

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan usaha pembangunan ekonomi perlu dilakukan pemakaian sumber daya manusia, karena dapat dijelaskan jika tidak ada kemampuan untuk mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki penduduk sekitar maka tidak akan dapat mencapai suatu kemajuan. Dapat diketahui sampai saat ini perkiraan tingkat pengangguran masih menjadi masalah yang belum teratasi sehingga cara menanggulangi pengangguran tersebut yaitu dengan mengoptimalkan pembukaan lapangan kerja baru. Untuk mengaplikasikan kepedulian sosial, cara inilah seharusnya yang menjadi tolak ukur dalam sektor unggulan dan non unggulan pada sektor perekonomian menurut lapangan usaha.

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan, terutama terjadi perubahan menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi, baik peranan dalam pendapatan nasional maupun dalam lapangan pembangunan ekonomi dapat tercermin dalam timbulnya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dicapai jika pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan cukup tinggi, jika pertumbuhan ekonomi rendah maka akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi itu

sendiri. Adanya pertumbuhan ekonomi adalah indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa abaik untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk masyarakat. Pengertian tenaga kerja dapat dilihat secara makro dan mikro.

Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja 15-64 tahun yang terdiri dari mencari kerja, punya pekerjaan namun tidak bekerja sementara atau menganggur. Dalam mengkaji permasalahan pada penyerapan tenaga kerja yang dilihat dari kelompok penduduk yang bekerja, memungkinkan terjadi karena rendahnya jumlah jam kerja tetapi ada kaitannya dengan rendahnya tingkat pendapatan dan ada pula kemungkinan terjadi karena adanya ketidakserasian antara jabatan dan tingkat pendidikannya. Dalam angkatan tenaga kerja dapat dibagi menjadi lima komponen dalam kelompok bekerja maupun mencari pekerjaan, yaitu :

1. Pencari pekerjaan.
2. Bekerja sebagai akibat rendahnya jam bekerja.
3. Bekerja sebagai akibat rendahnya tingkat pendapatan atau bisa dikatakan sebagai pekerja dengan penghasilan yang rendah.
4. Bekerja akibat adanya ketidakserasian antara jabatan dengan tingkat pendidikannya.

5. Bekerja penuh atau bisa dikatakan pekerja yang mempunyai penghasilan cukup.

Untuk menggambarkan kondisi struktur perekonomian di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada masing-masing sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto baik dalam kelompok sektor primer, sekunder dan tersier. Kelompok sektor primer terdiri dari dua sektor yaitu sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan serta pertambangan dan penggalian. Kelompok sektor sekunder terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, serta sektor konstruksi. Untuk kelompok sektor tersier terdiri dari empat sektor yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa.

Kabupaten Gresik dominan yang selalu dilihat masyarakat adalah pada pertanian, industri dan wisatanya. Maka dari itu, peneliti berminat menganalisis tentang penyerapan tenaga kerja pada setiap sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Gresik. Dapat dilihat pada Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan menurut lapangan usaha yang menunjukkan bahwa dari tahun 2009-2018 tetap didominasi oleh sektor industri. Hal ini dapat dilihat dalam Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gresik atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2009-2018 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kabupaten Gresik mempunyai penyerapan tenaga kerja yang identik dengan daerah

yang lain di Kabupaten Gresik. Sektor industri masih merupakan sektor yang mempunyai peranan terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja yang dilihat pada jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja seminggu lalu menurut lapangan usaha dan jenis kelamin. Dalam kedua data tersebut, menyimpulkan bahwa Kabupaten Gresik dari aspek Produk Domestik Regional Bruto maupun tenaga kerja secara dominan di dapat oleh sektor industri. Namun dalam penyerapan tenaga kerja ditahun 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2017. Dengan melihat perkembangan masing-masing sektor ekonomi menurut lapangan usaha tersebut bahwa mengalami penurunan dan kenaikan secara terus-menerus, maka diperlukan analisis terhadap sektor-sektor unggulan di Kabupaten Gresik dalam pertumbuhan ekonomi.

Sektor unggulan dapat menghasilkan produk dan jasa yang nantinya mendatangkan keuntungan. Hal ini menyebabkan bahwa daerah tersebut memiliki kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ke daerah lain. Kabupaten Gresik memiliki sektor-sektor ekonomi penompang daerah, baik di sektor unggul maupun sektor non unggulan yang antara sektor satu dengan sektor yang lain memiliki potensi untuk menjadi sektor utama daerah serta tentunya jumlah tenaga kerja yang terserap menjadi pertimbangan sektor-sektor tersebut yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari pengelompokan sektor ini, diharapkan mampu menunjang perekonomian wilayah suatu daerah agar

dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Sektor Unggulan adalah kegiatan yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun luar daerah.
2. Sektor non unggulan adalah kegiatan yang melayani pasar di daerah itu sendiri.

Untuk menganalisis unggulan ekonomi suatu wilayah digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat sektor unggulan dan non unggulan. Indikator yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto. Sektor unggulan daerah Kabupaten Gresik yang telah di analisis pada tahun 2009-2018 jatuh pada sektor pertambangan dan penggalian diikuti dengan sektor industri pengolahan lalu diikuti dengan sektor listrik, gas dan air bersih. Sedangkan untuk menganalisis suatu penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui terdapatnya pengaruh antara sektor unggulan dan non unggulan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Mengingat adanya suatu pembangunan ekonomi pada perencanaan pembangunan daerah serta pentingnya data sektor ekonomi dalam ketenagakerjaan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik, maka pembahasan mengenai penyerapan tenaga kerja yang mengacu pada sektor unggulan dan non unggulan setiap sektor ekonomi yang perlu untuk dianalisis secara lebih mendalam lagi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana penerapan sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sektor unggulan dan non unggulan pada setiap sektor ekonomi dan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara sektor unggulan dan non unggulan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik yang diambil pada tahun 2009-2018. Sebagaimana dengan tujuan penelitian ini, Badan Pusat Statistik sebagai alat suatu Badan atau Lembaga yang telah menerapkan sektor keunggulan sebagai dasar serta acuan dalam pengukuran suatu pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Badan Pusat Statistik juga telah menyusun suatu data ketenagakerjaan sebagaimana untuk mengetahui jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha dan jenis kelamin. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil data di Badan Pusat Statistik di Kabupaten Gresik. Dampak positif yang diharapkan apabila menjadikan sektor unggulan sebagai standar dalam ketenagakerjaan adalah penyerapan tenaga kerja yang semakin relevan, memadai dan memiliki daya banding yang tinggi dalam setiap sektor perekonomian.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor apa saja yang termasuk dalam sektor unggulan dan sektor non unggulan menurut lapangan usaha di Kabupaten Gresik pada tahun 2009-2018?

2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara sektor unggulan dan non unggulan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik pada tahun 2009-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis sektor unggulan dan non unggulan menurut lapangan usaha di Kabupaten Gresik pada tahun 2009-2018.
2. Mengetahui dan menganalisis perbedaan pengaruh sektor unggulan dan non unggulan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik pada tahun 2009-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan masalah diatas, maka dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Universitas

Sebagai bahan dasar ilmu yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkenaan dengan ekonomi pembangunan organisasi perencanaan pembangunan daerah lembaga pusat statistik khususnya membahas mengenai sektor unggulan dan non unggulan.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan kemampuan berfikir mengenai pembangunan ekonomi dalam penerapan teori sektor unggulan dan ketenagakerjaan yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima penelitian yang sebenarnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut, terutama untuk berkaitan dengan perencanaan pembangunan ekonomi khususnya membahas mengenai sektor unggulan dan ketenagakerjaan serta dapat digunakan sebagai referensi dalam meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi untuk permasalahan yang sama.